

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL**

(Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Bapas 69 Di Kabupaten Magelang)



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

CHRISTINA TIKA P.T.S

NIM : 1A-081171

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Bapas 69 Di Kabupaten Magelang)**

Disusun Oleh :

CHRISTINA TIKA PTS

NIM : 1A – 081171

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 3 Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

SRI IMANINGATI, SE, M.Si, Akt
NIDN : 0611127001

YOHANA KUS SUPARWATI, SE, M.Si
NIDN : 0611056902

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM
PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Bapas 69 Di Kabupaten Magelang)

Disusun Oleh :
CHRISTINA TIKA PTS
NIM : 1A – 081171

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD Jateng pada tanggal 3 Desember 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. NUR ANISSA SE.,M.Si.,Akt

NIDN: 0604037302

2. MEKANI VESTARI SE.,M.Si.,Akt

NIDN: 0016077401

3. SRI IMANINGATI SE.,M.Si.,Akt

NIDN: 0611127001

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN. 0614045201

ABSTRAKSI

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Bapas 69 Di Kabupaten Magelang)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh langsung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial. Menguji secara empiris pengaruh langsung sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden melalui *purposive sampling*, sesuai dengan jumlah responden yang ada sehingga *respon rate* sebesar 95,2%. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa, Sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis pertama diterima. Sistem pengendalian manajemen (SPM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel Sistem informasi akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja manajerial sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model penelitian saat ini. Berkaitan dengan hasil yang dicapai, disarankan untuk melakukan penambahan dan pengembangan variabel baik keuangan (profitabilitas, kesehatan perusahaan, dan sejenisnya) maupun non keuangan (komitmen organisasi, SIM, kompetensi karyawan, lingkungan strategis dan kepemimpinan), sehingga hasil yang dicapai tentang analisis kinerja menjadi lebih baik.

Kata Kunci: kinerja manajerial, sistem informasi akuntansi (SIA), sistem pengendalian manajemen (SPM)

ABSTRACT

EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT CONTROL SYSTEM ON MANAGERIAL PERFORMANCE (Case Study of PD. BPR Bank Bapas 69 In Magelang)

This study aims to empirically examine the direct effect of accounting information systems on managerial performance. Empirically test the direct influence of management control systems on managerial performance. The samples in this study were 37 respondents through purposive sampling, in accordance with the number of respondents was that the response rate of 95.2%. The analysis tool used is multiple linear regression. The analysis shows that, accounting information systems positive effect on managerial performance, so the first hypothesis is accepted. Management control systems positive effect on managerial performance, so that the second hypothesis is accepted. Variable accounting information systems, and Control Systems Management affect the dependent variable, ie managerial performance by 46.8% while the remaining 53.2% is influenced by other variables not examined or not included in the current research model. In relation to the results achieved, it is recommended to perform the addition and development of both financial variables (profitability, healthcare companies, and the like) and non-financial (organizational commitment, Management Information Systems, employee competence, strategic environment and leadership), so the results of research on managerial performance would be better.

Keywords: managerial performance, accounting information systems, management control systems.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini adalah saya,

Nama : CHRISTINA TIKA PERMATASARI TONNY SAPUTRI
NIM : 1A.08.1171

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Bapas 69 Di Kabupaten Magelang)”

telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 3 Desember 2012

MATERAI
Rp. 6000

Christina Tika PTS

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Mama tercinta Maria Caecilia Tri Kanti, SE. Terima kasih atas kesabaran dan kelembutan yang selama ini Mama berikan, you are my motivation.
2. Papa tercinta Gerardus Tonny Daniel Satrio Sasono, SH. Terima Kasih atas 22 tahun membesarkanku, skripsi ini mungkin belum dapat membanggakan Papa, tapi Putri tau, Papa di Surga tersenyum Putri berhasil jadi Sarjana.
3. Adik tercantik Monica Ayu Soraya Tonny Saputri. Terima kasih atas dukungannya.
4. My Lovely, Lungguh Agus Trianto. Terima kasih telah membantuku melewati masa sulitku tanpa Papaku. Thanks for your big love.
5. Teman-teman terbaekku Desy Cempluk SE, Aning Tomblok SE, Ani Aniyem SE, Sinta Sintol SE. Mari lanjutkan perjuangan kita. SEMANGAT!!!!
6. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi di Bu Ima; Novi Anastiti SE, Septiana Putri SE, Nur Laela SE, Risky Agustin SE, Kurnia Saktian SE. Teman-teman yang sering ngajarin bikin revisi Hardhika Wisnu SE, Suciati Vika SE, Dian Krisnawati SE, Virginia Rosana SE, dan teman-teman yang masih banyak lagi yang gak cukup di tulis.
7. Seluruh almamater STIE Bank BPD Jateng angkatan 2008.
8. Teman-teman Kos Sadewa I/20 Aryuningsih, Septi, Dian, Cipid, Ika, Mbak2 semua, Ibu Kos, terima kasih atas waktu menyenangkan bersama.
9. Bapak Wahyudi Nugroho dan PD BPR Bank BAPAS 69 Kabupaten Magelang, terima kasih atas kerjasamanya menyempurnakan Skripsi ini.

MOTTO

“Yang memimpin wanita bukanlah akalanya, melainkan hatinya”

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

“Sertakan Tuhan di dalam segenap pekerjaanmu karena banyak yang harus kita kerjakan tetapi tidak diajarkan di bangku sekolah dan banyak yang terjadi yang tidak pernah kita duga sebelumnya.”

(Amsal 3:5-6)

"Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan."

(Amsal 19:20)

“The Great Powers comes for The Great Responsibility”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di STIE Bank BPD Jateng Semarang.

Tema yang dikemukakan dalam penelitian ini ialah pengaruh SIA dan SPM terhadap Kinerja Manajerial oleh karenanya di ambil judul “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial “ yang merupakan studi kasus pada PD BPR Bank Bapas 69 Kab. Magelang. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan dan kelemahan dalam pembahasannya karena berbagai macam keterbatasan. Namun demikian diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi kerangka acuan dalam penelitian berikutnya dengan tema yang sama. Pada kesempatan ini, penulis sekaligus ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Nur Anissa, SE, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng Semarang.
3. Sri Imaningati, SE, M.Si, Akt selaku dosen Pembimbing I dan Yohana Kus Suparwati, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II atas arahan dan bimbingan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Winarsih, M.Si selaku dosen wali atas arahan, dukungan, dan doa yang telah diberikan dalam bidang kemahasiswaan.
5. Seluruh Dosen STIE Bank BPD Jateng Semarang.
6. Segenap Civitas Akademika STIE Bank BPD Jateng Semarang.
7. Rekan – rekan Mahasiswa/i STIE Bank BPD Jateng Semarang atas dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap Jajaran PD. BPR Bank Bapas 69 Kabupaten Magelang atas ijin penelitian untuk melengkapi skripsi ini.
9. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga para pembaca dan pelaksana pendidikan pada umumnya.

Semarang, Desember 2012

Penulis

STIE BPD Jateng

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang Masalah	1
I.2. Pembatasan Masalah	5
I.3. Perumusan Masalah	6
I.4. Tujuan Penelitian	6
I.5. Manfaat Penelitian	6
I.6. Kerangka Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.2. Hipotesis	11
2.3. Model Penelitian	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep	14
1. Agency Theori	14
2. Teori Kontijensi	15
3. Kinerja Manajerial	16
4. Sistem Informasi Akuntansi	19

	5. Sistem Pengendalian Manajemen	22
3.2.	Definisi Operasional	24
3.3.	Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel	26
3.5.	Metode Pengumpulan Data	28
3.6.	Metode Analisis Data	29
	1. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	29
	2. Uji Asumsi Klasik	30
	3. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	37
4.2.	Sampel Penelitian	40
4.3.	Profil Responden	41
5.4.	Statistik Diskriptif Variabel	44
4.5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	45
4.6.	Uji Asumsi Klasik	48
4.7.	Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.8.	Uji Kebaikan dan Ketepatan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>) ...	52
4.9.	Uji Hipotesis Melalui Uji t (Uji Parsial)	54
4.10.	Pembahasan	56
BAB V	PENUTUP	
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Keterbatasan	59
5.3.	Saran	60
5.4.	Implikasi Manajerial.....	60
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Distribusi Kuesioner Penelitian	27
Tabel 4.1 : Pengukuran Autokorelasi	31
Tabel 5.1 : Sampel Penelitian (Kuesioner Kembali)	41
Tabel 5.2 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Table 5.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Umur	42
Tabel 5.4 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 5.5 : Responden Berdasarkan Masa Kerja	43
Tabel 5.6 : Statistik Deskriptif Data Penelitian	44
Tabel 5.7 : Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	46
Tabel 5.8 : Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	47
Tabel 5.9 : Uji Normalitas Data (<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	48
Tabel 5.10 : Nilai <i>Durbin Watson</i>	49
Tabel 5.11 : Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 5.12 : Hasil Uji Heterokedestisitas dengan Uji Glejser	51
Tabel 5.13 : Nilai Regesi Dari Nilai Coeficients	52
Tabel 5.14 : Nilai Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)	54
Tabel 5.15 : Hasil Analisis Uji Secara Parsial (Uji t)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1 : Model Penelitian	12
Gambar 3.1 : Pengujian Autokorelasi	49
Gambar 4.1 : Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Gambar 4.2 : Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Umur	78
Gambar 4.3 : Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	79
Gambar 4.4 : Diagram Responden Berdasarkan Masa Kerja	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 2 : Tabulasi Data Pengisian Kuesioner	65
Lampiran 3 : Data Analisis Variabel Penelitian	66
Lampiran 4 : <i>Correlation</i> Variabel Kinerja Manajerial	67
Lampiran 5 : <i>Correlation</i> Variabel SIA	69
Lampiran 6 : <i>Correlation</i> Variabel SPM	70
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Manajerial	71
Lampiran 8 : Uji Reliabilitas Variabel SIA	72
Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Variabel SPM	73
Lampiran 10 : Uji Asumsi Klasik	74
Lampiran 11 : Analisis Regresi Linier Berganda	75
Lampiran 12 : Uji Keباikan & Ketepatan Model	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi yang semakin kompetitif, manajer dan pimpinan perusahaan dihadapkan kepada tantangan untuk meningkatkan *shareholder value* kepada perusahaan. Kemampuan manajer serta pimpinan dalam menciptakan *shareholder value* ini perlu mendapatkan perhatian yang khusus, dikarenakan terkait dengan kinerja manajer sebagai pengelola perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan secara umum hanya ditekankan pada sudut pandang keuangan. Kondisi ini menghilangkan sudut pandang lain yaitu pengukuran kinerja non keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan dipercaya bisa digunakan untuk melengkapi figur pengukuran kinerja keuangan jangka pendek dan sebagai indikator kinerja jangka panjang (Kaplan dan Norton, 1996 dalam Rahman dkk, 2007).

Upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dibutuhkan sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan informasi relevan untuk pengambilan keputusan strategis kepada para manajer agar keputusan yang diambil dapat merefleksikan kondisi yang ada. Berkaitan dengan pencapaian kinerja organisasi dan kinerja manajerial, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja perusahaan. Beberapa faktor penting dalam pencapaian kinerja dari sisi penyedia informasi keuangan dan non keuangan adalah sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian manajemen (SPM).

Peran penting sistem informasi akuntansi sangat besar. Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat. Informasi yang disajikan berperan dalam meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sekitarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Fazli dan Mayarsih, 2006). Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi perlu mendapat perhatian karena sistem informasi berguna bagi organisasi-organisasi untuk mengendalikan dan memonitor proses yang memiliki nilai tambah, sehingga dapat merespon secara cepat perubahan yang terjadi.

Berkaitan dengan hal tersebut, faktor lain yang memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja adalah sistem pengendalian manajemen. Pengendalian manajemen merupakan salah satu dari beberapa aktivitas perencanaan dan pengendalian yang ada dalam suatu organisasi. Aktivitas yang termasuk dalam pengendalian manajemen seperti perencanaan yang dilakukan, pengkoordinasian, pengkomunikasian informasi, pengevaluasian informasi, pembuatan keputusan yang menyangkut aktivitas dan bagaimana mempengaruhi orang-orang dalam organisasi untuk merubah perilakunya agar selalu berorientasi pada pencapaian kinerja (Cahyono dkk, 2007).

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian manajemen menunjukkan bahwa, konsep pengendalian manajemen dirasakan sebagai proses yang dirancang untuk menanggulangi aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam organisasi. Penelitian

yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2010) menunjukkan bahwa, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pengguna SIA. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan Rahman dkk (2007) menunjukkan bahwa, peran pengendalian manajemen dalam mengukur kinerja memiliki tingkat prosentase sebesar 76,6%, sehingga sangat dimungkinkan peran yang lebih besar lagi dalam meningkatkan kinerja manajerial dan kinerja perusahaan/organisasi.

PD. BPR Bank Bapas 69 sebagai salah satu perusahaan milik daerah yang bergerak di jasa keuangan adakalanya mengalami permasalahan dengan penerapan sistem pengendalian manajemen dan sistem informasi akuntansi yang dimilikinya. Kondisi ini dapat dilihat dari informasi akuntansi dan informasi keuangan mengalami kesulitan dalam menyediakan informasi dari segi waktu dan pengelolaan data. Implementasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem informasi manajemen (SIM) yang mulai dirilis di awal tahun 2008 belum sepenuhnya memberikan dampak secara signifikan dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan manajemen. Beberapa kekurangan penerapan yang sampai sekarang masih terus diperbaiki antara lain proses pengiriman laporan harian ke Bank Indonesia awalnya masih menggunakan fax kini sudah berjalan memanfaatkan fasilitas internet dengan mengirim laporan via email, pelayanan informasi kepada masyarakat kini sudah ditambah melalui website (www.bankbapas69.co.id) yang baru diresmikan awal tahun 2012 namun itupun masih terus dalam penyempurnaan

sehingga menu atau direktori yang tersedia belum semuanya dapat diakses dengan lancar.

Kurang optimalnya pemberdayaan system yang ada ini tidak terlepas dari kompetensi karyawan dan kesiapan seluruh elemen perusahaan dalam mengoptimalkan peranan sistem yang diterapkan tersebut. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya keterlambatan beberapa laporan keuangan dan non keuangan pada sebagian unit-unit kerja (Data Sekunder Perusahaan, Tahun 2012). Kondisi ini menunjukkan pengendalian manajemen yang relatif kurang optimal. Pengendalian manajemen yang kurang optimal memberikan dampak pada pengelolaan informasi yang tidak tepat, sehingga mengganggu proses pengambilan keputusan.

Proses yang panjang dan upaya-upaya pembinaan karyawan dalam pemahaman sistem informasi akuntansi terus dilakukan, sehingga kesalahan dalam melakukan analisis dapat diminimalisasi. Untuk itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar permasalahan yang ada dapat diminimalisasi dan diperbaiki sedini mungkin, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat. Apabila pengelolaan informasi dapat dilakukan dengan benar, maka upaya untuk mencapai kinerja akan dapat dicapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Almilia dan Brilliantien (2010), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA sehingga tidak memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan

Cahyono dkk (2007) memberikan bukti empiris bahwa, sistem pengendalian manajemen (SPM) memoderasi pengaruh inovasi kerja terhadap pencapaian kinerja, sehingga melalui sistem pengendalian manajemen yang ada, maka inovasi kerja yang dilakukan semakin menguatkan dalam pencapaian kinerja.

Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada jenis dan jumlah variabel yang diteliti serta obyek penelitian. Beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian ini antara lain; *Pertama*, adanya pengembangan variabel yang diteliti, yaitu penambahan variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) sebagai variabel bebas dan kinerja manajerial sebagai variabel terikat. Pengembangan variabel SPM sebagai variabel bebas ini diharapkan dapat menjadi *predictor* dalam meningkatkan nilai *R square* (R^2) dari penelitian yang pernah dilakukan, sehingga akan menjadi masukan yang berarti bagi pihak manajemen dalam mencapai kinerja. *Kedua*, obyek penelitian difokuskan pada salah satu bank milik pemerintah daerah, yaitu PD. BPR Bank Bapas 69. Kondisi ini didasarkan pada suatu alasan bahwa, perkembangan sektor perbankan daerah yang mengalami perkembangan sangat pesat membutuhkan suatu analisis kajian secara berkesinambungan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi konsumen pengguna jasa dan memberikan dampak positif dalam pencapaian kinerja.

1.2 Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja manajerial dalam suatu organisasi, diantaranya; kompetensi karyawan, kepemimpinan, lingkungan kerja, kultur/budaya organisasi, komitmen kerja, SIM, SAM, SIA, dan SPM. Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka permasalahan yang diteliti akan dibatasi pada dua aspek sistem sebagai variabel bebas agar dapat dilakukan kajian secara lebih akurat. Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini, adalah mengidentifikasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dalam mempengaruhi kinerja manajerial.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah ada pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial ?

1.4 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan permasalahan yang dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh langsung sistem informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

2. Menguji secara empiris pengaruh langsung sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat praktis dan akademis.

1. Manfaat Praktis

Sebagai implementasi teori yang diperoleh di perguruan tinggi untuk dipraktikkan dalam dunia kerja. Sebagai bahan masukan bagi manajemen organisasi dalam membantu pertimbangan pengambilan keputusan, khususnya bagi pihak manajerial dalam meningkatkan kinerja manajerial dan kinerja perusahaan.

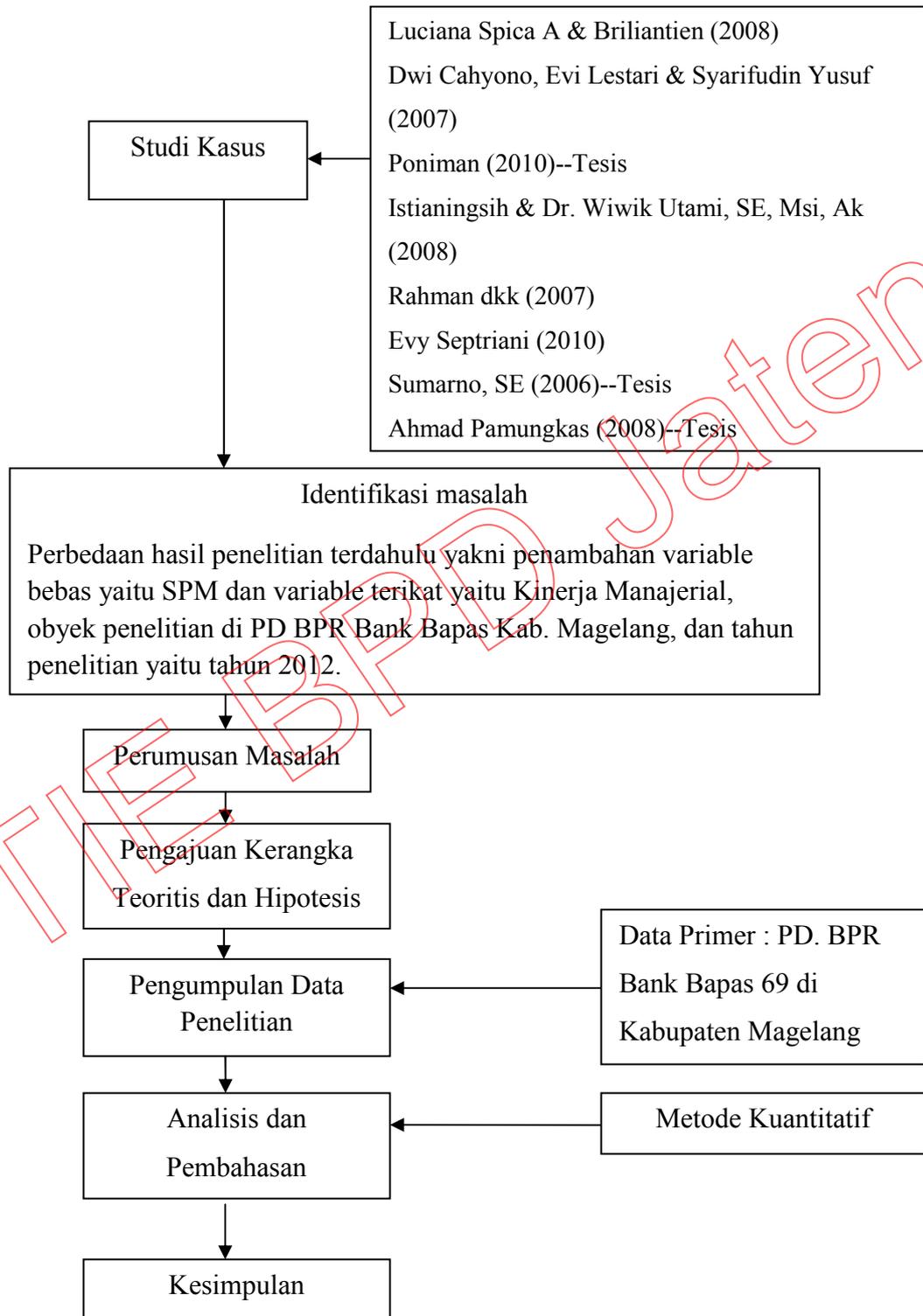
2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka terutama dalam penelitian bidang akuntansi keperilakuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian di masa depan dengan tema sejenis.

1.6 Kerangka Penelitian

Kerangka pikir disusun untuk memberikan persepsi yang sama tentang arah penelitian serta definisi terhadap variable yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagaimana Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Almilia dan Brilliantien (2010) tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo” menunjukkan bahwa, keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pengguna SIA. Ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, namun berpengaruh dalam pencapaian kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Rahman dkk (2007) menunjukkan bahwa, sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manjerial. Sistem pengukuran kinerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemberdayaan psikologis. Pemberdayaan psikologis berpengaruh positif terhadap kinerja manjerial. Peran pengendalian manajemen dalam mengukur kinerja memiliki tingkat prosentase sebesar 76,6%, sehingga sangat dimungkinkan peran yang lebih besar lagi dalam meningkatkan kinerja manajerial dan kinerja perusahaan/organisasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Julianti dan Evelyn (2003) secara umum menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan

timeliness dengan kinerja manajerial, meskipun tingkat hubungan tersebut bervariasi tergantung pada kebutuhan manajer dalam menggunakan informasi untuk mencapai kinerja. Faktor pemberdayaan system informasi yang dimiliki perusahaan (SIA, SIM, dan SPM) memberikan kontribusi positif dalam mencapai kinerja manajerial dan kinerja organisasi.

2.2 Hipotesis

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial

Berkaitan dengan upaya penilaian kinerja manajerial, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial diantaranya adalah, pengalaman kerja, sistem pengendalian manajemen, sistem informasi akuntansi yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Jumaili dan Gudono (2006), salah satu sumber peningkatan keahlian berasal dari pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan bagian integral dari sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Julianti dan Evelyn (2003) secara umum menunjukkan bahwa, terdapat korelasi antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness* dengan kinerja manajerial, meskipun tingkat hubungan tersebut bervariasi dalam mencapai kinerja. Risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian. Atas dasar hal tersebut, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Setiap alat pengendali kinerja mampu menjelaskan bentuk prioritas yang berbeda, memungkinkan setiap karyawan untuk memasuki arah dan tujuan strategi dan mewujudkan strategi tersebut kemudian mengkomunikasikan arah dan tujuan bisnis mereka (Simons, 2000 dalam Rahman dkk, 2007). Salah satu bagian di dalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*). Pengendalian manajemen itu sendiri adalah suatu proses yang dijalankan untuk Dewan Komisaris, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian (Mulyadi, 2001).

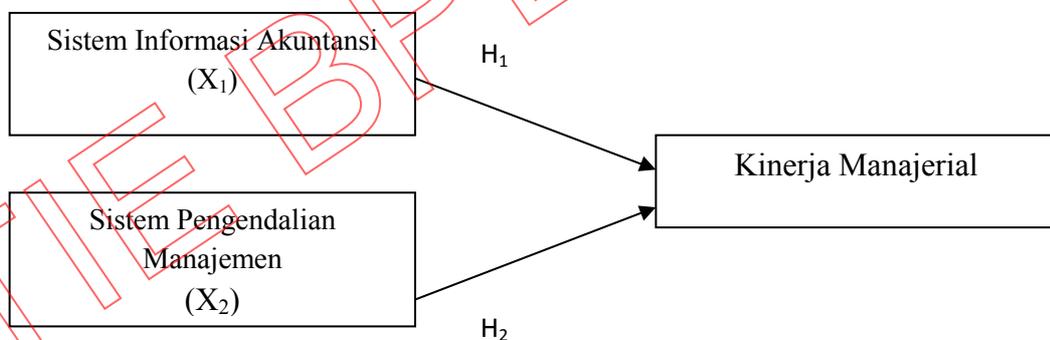
Selanjutnya, kinerja manajerial tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Heni (2004) bahwa, pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja manajerial. Kondisi ini didasarkan pada fungsi sistem pengendalian manajemen sebagai alat kontrol aktivitas manajer dalam mengelola perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, hipotesis yang dikemukakan adalah:

H₂: Sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

2.3 Model Penelitian

Keterkaitan hubungan antara variabel yang diteliti dinyatakan dalam suatu paradigma penelitian agar dapat diketahui arah penelitian yang dilakukan, khususnya dalam hubungan antar variabel. Paradigma penelitian dijabarkan dalam suatu model riset atau model penelitian, dimana model penelitian yang dimaksudkan akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang dilakukan, memberikan persepsi yang sama tentang keterkaitan antar variabel bebas dan variable terikat yang diteliti.

Berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti ini, selanjutnya hubungan antar variabel ini dapat dapat digambarkan dalam kerangka pikir seperti model penelitian berikut ini.



Gambar 2.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————> Pengaruh Secara Parsial

BAB III METODE PENELITIAN

2.1 Definisi Konsep

1. Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007) menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya *moral hazard*. Dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.

Agency theory atau teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang ketidaksamaan atau perbedaan kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola atau pihak-pihak yang diberi wewenang untuk mengelola unit usaha (*agent*).

2. Teori Kontijensi

Teori kontijensi dapat digunakan untuk menganalisis desain dan sistem akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan (Otley, 1995 dalam Rahman dkk, 2007) dan untuk menghadapi persaingan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, sistem pengendalian dipengaruhi oleh konteks dimana mereka beroperasi dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan organisasi.

Premis dari Teori Kontinjensi adalah tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan. Suatu sistem pengendalian akan berbeda-beda di tiap-tiap organisasi yang berdasarkan pada faktor organisatoris dan faktor situasional. Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara Teori Kontinjensi dengan Sistem Pengendalian Manajemen (*Management Control System*), yang dalam hal ini adalah sistem pengukuran kinerja yang merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen. Para peneliti dibidang akuntansi menggunakan teori kontinjensi saat mereka menelaah hubungan antara faktor organisatoris dan pembentukan sistem pengendalian manajemen.

Berdasarkan pada teori kontinjensi, maka sistem pengukuran kinerja perlu digeneralisasi dengan mempertimbangkan faktor organisatoris dan situasional seperti perilaku individu (kejelasan peran dan pemberdayaan

psikologis) atau disesuaikan agar dapat diterapkan secara efektif pada perusahaan.

3. Kinerja Manajerial

Kinerja adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. Evaluasi atas kinerja yang dilakukan oleh manajer beragam tergantung pada budaya yang dikembangkan masing-masing perusahaan (Ivancevich 1999:187, dalam Ramhan dkk, 2007). Sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi, dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, sistem pengukuran kinerja adalah frekuensi pengukuran kinerja pada manajer dalam unit organisasi yang dipimpin mengenai kualitas dalam aktivitas operasional perusahaan.

Sistem pengukuran kinerja diharapkan akan mempengaruhi hasil kerja dari manajer yang dalam hal ini adalah kinerja manajerial. Seseorang yang memegang posisi manajerial diharapkan mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial yang tinggi (Mulyadi dan Johny, 2005). Berkaitan dengan beberapa pengertian tentang kinerja manajerial dan sistem pengukuran kinerja manajerial, berikut ini beberapa ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, berdasarkan perspektif nonkeuangan (Rahman dkk, 2007).

- a. Kemampuan untuk mencapai target;

Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan (Mulyadi 2001:302). Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistik dan waktu yang jelas.

- b. Kiprah manajer di luar perusahaan.

Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar menunjukkan kepercayaan perusahaan kepada tugas dan fungsinya.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya, sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Seberapa baik seorang manajer melakukan perannya dalam mengerjakan tugas-tugas yang merupakan isu utama yang banyak diperdebatkan dalam penelitian akhir-akhir ini.

Sistem pengukuran kinerja juga menyediakan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan. Informasi yang relevan diperoleh dari alat ukur kinerja yang mencakup aspek keuangan dan non keuangan. Penyatuan alat ukur yang meliputi rantai nilai sebuah organisasi diyakini dapat membantu manajer untuk memahami hubungan lintas fungsional yang mengarahkan pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang lebih baik dan tepat (Rahman dkk, 2007). Dengan cara ini sistem

pengukuran kinerja dapat memandu proses pengambilan keputusan dan membantu mengevaluasi keputusan di masa lalu (Malina dan Selto, 2001).

Informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dapat meningkatkan kinerja karena informasi kinerja memberikan para manajer prediksi yang lebih akurat tentang keadaan lingkungan, sehingga menghasilkan sebuah pengambilan keputusan alternatif yang lebih baik dengan rangkaian tindakan efektif dan efisien. Adanya hubungan positif antara informasi yang berkaitan dengan pekerjaan dan kinerja manajerial menunjukkan bahwa, informasi kinerja yang komprehensif dari sistem pengukuran kinerja akan memberikan informasi yang lebih spesifik dan relevan untuk proses pengambilan keputusan, sehingga meningkatkan kinerja manajerial.

Sistem pengukuran kinerja diharapkan bisa meningkatkan persepsi manajer atas setiap dimensi dalam pemberdayaan psikologis dalam hal ini adalah *Meaning*, *Competence*, *Self determination* dan *Impact*. Sistem pengukuran kinerja membuat tugas seorang individu lebih berarti (*Meaning*) karena informasi yang komprehensif tentang sebuah strategi dan kinerja dapat membantu seseorang untuk menyadari kemana organisasi akan melangkah dan bagaimana peranan mereka agar sesuai dengan skope yang lebih luas dari organisasi. Sistem pengukuran kinerja juga dapat memperkuat pengetahuan seorang manajer akan strategi dan prioritas sebuah organisasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi dan bertindak sesuai prioritas perusahaan. Tanpa informasi kinerja yang komprehensif, manajer cenderung tidak

memahami sepenuhnya operasional dari sebuah unit kerja atau organisasi secara keseluruhan. Hal ini menciptakan perasaan tidak mampu memberikan pengaruh pada wilayah pekerjaan mereka.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik menurut Wilkinson adalah *quantifiability*, *accuracy*, *aggregation*, *timeliness* (Wilkinson 2001:221). Tidak terdapat indikator pasti mengenai karakteristik informasi yang baik, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa karakteristik informasi yang baik menurut persepsi manajemen adalah (Gul dan Chia 1994; Chia 1995; Nazaruddin 2006):

a. *Broadscope*

Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas (Robbins 1994:8). Karena itu manajer membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi, total penjualan dan aspek non-ekonomi.

b. Agregasi

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai

masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen.

c. Integrasi

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada unit yang lain.

d. *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer. Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang memproses input sehingga menghasilkan output untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Proses adalah inti dari sistem informasi akuntansi manajemen. Proses dapat dijelaskan oleh aktivitas seperti pengumpulan, (*collecting*), pengukuran (*measuring*), penyimpanan (*storing*), analisis (*analysis*), pelaporan (*reporting*), dan pengelolaan (*managing*) informasi.

Output yang dihasilkan dapat berupa laporan khusus, biaya produksi, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi personal. Sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama, yaitu (1) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, (2) untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan yang berkesinambungan, serta (3) untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Hansen, 2000).

Ketiga tujuan ini mengungkapkan bahwa manajer dan pengguna lainnya membutuhkan informasi akuntansi dan perlu mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Informasi akuntansi dapat membantu manajemen mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi, kebutuhan akan informasi tidak terbatas pada organisasi manufaktur, tetapi juga mencakup organisasi bisnis lainnya. Kondisi ini menunjukkan arti pentingnya suatu sistem informasi akuntansi dalam membantu memberikan data pembuatan keputusan bisnis.

5. Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk

mengimplementasikan strategi organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2004). Meskipun sistematis, proses pengendalian manajemen tidak bersifat mekanis. Proses ini meliputi interaksi antara individu, yang tidak dapat digambarkan dengan cara mekanis. Para manajer memiliki tujuan pribadi dan juga tujuan organisasi. Masalah pengendalian utama adalah bagaimana mempengaruhi manajer untuk bertindak demi pencapaian tujuan pribadi mereka dengan sedemikian rupa sekaligus juga membantu pencapaian tujuan organisasi sehingga tujuan anggota organisasi konsisten dengan tujuan organisasi demi tercapainya keselarasan tujuan (*goal congruence*).

Keunggulan organisasi yang sudah menerapkan manajemen kualitas adalah dapat melakukan pengembangan konsep kualitas dengan pendekatan totalitas. Dalam konsep *total quality management* (TQM), pelanggan bukan saja pembeli tetapi diartikan sebagai proses berikutnya yaitu pihak yang menentukan persyaratan dan mendambakan kepuasan. TQM juga menekankan pada aspek operasional dan perilaku sosial pada perbaikan kualitas sebagai tambahan untuk penelitian yang sudah ada pada sistem manajemen kualitas. Secara ringkas dalam TQM terkandung lima program pokok yang saling terkait yaitu: (1) fokus pada pelanggan, (2) perbaikan terus-menerus, (3) pengembangan sistem, (4) partisipasi secara penuh, dan (5) pengukuran kinerja.

Setiap alat pengendali kinerja mampu menjelaskan bentuk prioritas yang berbeda, memungkinkan setiap karyawan untuk memasuki arah dan tujuan strategi dan mewujudkan strategi tersebut kemudian

mengkomunikasikan arah dan tujuan bisnis mereka (Simons, 2000 dalam Rahman dkk, 2007). Informasi tentang kinerja adalah kunci awal dari kejelasan peran setiap karyawan dalam organisasi. Informasi tentang misi suatu organisasi dan kinerja dibutuhkan untuk individu yang mengetahui bagaimana harus bertindak. Akses menuju informasi tentang organisasi yang memungkinkan seorang individu untuk melihat gambaran yang lebih besar dan mengembangkan kerangka alternatif atas pemahaman peranan mereka dalam perusahaan.

Sistem pengendalian manajemen dalam kaitannya terhadap peningkatan kejelasan peran individu dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menjelaskan harapan akan peranan tersebut, menjelaskan perilaku yang tepat untuk memenuhi harapan tersebut, dan dapat menjelaskan harapan suatu peranan dengan memberikan informasi strategi dan operasional sebuah perusahaan yang komprehensif (Hall, 2004 dalam Rahman dkk, 2007). Sistem pengendalian manajemen dapat menjelaskan perilaku yang tepat dengan menyediakan informasi pengendalian kinerja yang komprehensif yang dapat meningkatkan pemahaman seorang manajer akan dampak dari suatu tindakan atas rantai nilai, dan hubungan antara bagian yang berbeda dalam operasional perusahaan, khususnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Definisi Operasional

1. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil dari suatu pencapaian kerja dalam kurun waktu tertentu yang diukur oleh berbagai aspek dalam suatu organisasi/perusahaan. Kinerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dilakukan oleh auditor internal yang mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan sebagai ukuran kinerja manajer merujuk pada instrumen yang dikembangkan oleh Salman dan Gudono (2006), antara lain berupa:

- 1) Pencapaian target,
- 2) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas,
- 3) Kualitas pekerjaan,
- 4) Kehadiran/Presensi Manajer,
- 5) Memiliki inisiatif dan
- 6) Memiliki Program yang jelas.

Jawaban atas daftar pertanyaan ini didesain menggunakan skala Linkert dengan alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 5. Alternatif jawaban 1 (satu) berarti sangat tidak setuju sedangkan alternatif jawaban 5 (lima) berarti sangat setuju.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan penyedia informasi keuangan dan non keuangan

(Wilkinson 1999:221). Indikator mengenai karakteristik informasi yang baik, namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, berupa;

- 1) Memiliki cakupan luas,
- 2) Ringkas,
- 3) Mudah dipahami.
- 4) Saling berkaitan, dan
- 5) Tepat waktu.

Jawaban atas daftar pertanyaan ini didesain menggunakan skala Linkert 5 poin. Alternatif jawaban 1 (satu) berarti sangat tidak setuju sedangkan alternatif jawaban 5 (lima) berarti sangat setuju.

3. Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen dalam penelitian ini merupakan proses dimana para manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi yang diukur dengan indikator yang merujuk pada penelitian (Jumaili, 2006) berupa;

- 1) Ada standar pekerjaan yang jelas,
- 2) Laporan disusun secara berkala,
- 3) Jadwal kerja, dan
- 4) Evaluasi pekerjaan.

Selanjutnya, Jawaban atas daftar pertanyaan ini didesain menggunakan skala Linkert dengan alternatif jawaban dari 1 (satu) berarti sangat tidak setuju sedangkan alternatif jawaban 5 (lima) berarti sangat setuju.

2.3 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah atau komunitas yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:59). Berkaitan dengan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh manajer yang bekerja di PD BPR Bank Bapas 69 di Magelang dari berbagai tingkatan dan unit kerja.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap dapat mewakili jumlah populasi yang ada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan kegiatan pengukuran kinerja organisasi terdiri dari Manajer Tingkat Bawah yaitu Kepala Unit, Manajer Tingkat Menengah yaitu Kepala Cabang; Kepala Bagian; Kepala Divisi dan Koordinator Unit serta Manajer Tingkat Atas terdiri dari Kepala Biro dan UPT Personalia. Kuesioner akan disebar untuk sampel dari seluruh populasi yang ada dengan sampel minimal yang diharapkan dapat terkumpul sebesar 38 (*respon rate* sebesar 95%).

Berkaitan dengan hal tersebut, karakteristik dan kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini antara lain adalah:

- a. Manajer atau pimpinan pada unit kerja di berbagai tingkatan berupa; Manajer Tingkat Bawah yaitu Kepala Unit, Manajer Tingkat Menengah yaitu; Kepala Cabang, Kepala Bagian, Kepala Divisi dan Koordinator Unit serta Manajer Tingkat Atas berupa; Kepala Biro dan UPT Personalia.
- b. Memiliki masa kerja dan menduduki jabatan ≥ 3 Tahun, dengan pertimbangan pernah menyusun, menggunakan dan mengevaluasi kinerja pada tahun sebelum dan sesudahnya.

3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Artinya, teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2000:77). Didasarkan pada kriteria sampel yang digunakan tersebut, secara spesifik jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Distribusi Kuesioner Penelitian

Unit Kerja	Jumlah Responden
Kepala Biro	2
Bagian Personalia	3
Koordinator Operasional Unit Cabang	1
Kepala Unit Kantor Cabang	6
Bagian Kredit	18
Bagian Angsuran	2
Sekretariat	2
Bagian Pengerahan Dana	2
Bagian Kasir	2
Bagian Sistem Akt dan Pembukuan	2
Jumlah Responden	40

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2011

Didasarkan pada spesifikasi tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 40 orang sampel.

2.4 Metode Pengumpulan Data

2.4.1 Jenis Data

Tahap awal dalam mengumpulkan data adalah melakukan klasifikasi data menurut jenisnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk pengumpulan data dengan memberikan seperangkat daftar pertanyaan berkaitan dengan

variabel yang diteliti, yaitu; Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Manajerial.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang sejarah perkembangan PD. BPR Bank Bapas 69 Kabupaten Magelang.

2.4.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau disebut sebagai *explanatory research* atau *confirmatory research*. Penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama atau pokok (Sugiyono, 2006:72). Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan melalui analisis kuantitatif.

2.5 Metode Analisis Data

2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Correlation product moment*. Pengujian validitas digunakan untuk mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono, 2006:124). Fungsinya, untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel yang telah ditentukan (*costruct validity*) sehingga diperoleh data yang sesuai dengan penelitian

yang dilakukan. Cara yang digunakan adalah dengan bantuan program SPSS Versi 11.0 (Ghozali, 2009:130). Hasil data yang diolah akan dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Caranya adalah dari data yang dikumpulkan tersebut akan diolah lebih lanjut. Apabila nilai penghitungan lebih besar dari nilai Nunnally 0,60 maka dapat dikatakan data tersebut reabel. Berkaitan dengan penelitian sosial, maka taraf kesalahan yang lazim digunakan sebesar 5% (Ghozali, 2009:131).

2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apabila variabel tersebut berdistribusi normal dan untuk mengetahui apakah variabel terdapat pada sebaran yang normal. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data ini menggunakan Normalitas *Kolmogorof-Smirnof* dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 17.00. Penghitungan analisis normalitas data tersebut, dapat diinterpretasikan dengan kaitanya pada kaidah uji normalitas, yaitu:

- 1) Jika nilai $p\ value > 0,05$ maka data penelitian yang didapatkan tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai $p\ value < 0,05$, maka data penelitian yang didapatkan tersebut berdistribusi tidak normal.

Apabila data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal maka dapat dilakukan perbaikan, yaitu dengan cara (Ghozali, 2009:147):

- 1) Lakukan pemotongan data, mungkin ada data yang *out liers* (berada jauh dari rata-rata) misalnya sangat tinggi nilainya atau sangat rendah.
- 2) Perbesar sampel, jika sampel besar sekali maka data akan mendekati normal, *asymptotically* normal.
- 3) Lakukan transformasi data, misalnya dilogaritmakan. Dengan transformasi logaritma maka data yang tidak normal akan membaik distribusinya. Mengapa, karena rentangan data akan mendekati rata-ratanya.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data *time series*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti data *cross sectional*). Menguji ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan model *Durbin Watson Statistic*, yaitu dengan melihat koefisien korelasi DW pada model regresi yang digunakan sebagai analisis. Ghozali (2009:75). mengemukakan cara mendeteksi terjadinya autokorelasi dengan menggunakan tabel seperti berikut ini :

Tabel 4.1
Pengukuran Autokorelasi

Durbin – Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 s/d 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 s/d 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47 s/d 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,90	Ada Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Ghozali (2009)

Apabila data yang dihasilkan memiliki permasalahan autokorelasi maka dapat dilakukan perbaikan, yaitu dengan cara (Ghozali, 2009:147):

- 1) Menentukan apakah autokorelasi yang terjadi merupakan *pure autocorrelation* dan bukan karena kesalahan spesifikasi model regresi.
- 2) Jika yang terjadi adalah *pure autocorrelation*, maka solusi autokorelasi adalah dengan menstransformasi model awal menjadi model *difference*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menunjukkan situasi dimana ada hubungan linier baik yang nyata maupun yang mendekati nyata antara beberapa atau semua variabel penjelas dalam model regresi. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melakukan uji *tolerance* dan *Variant Inflation Factor (VIF)*. Batas dari *Tolerance Value* adalah 10 dengan ketentuan jika VIF lebih dari 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas tetapi apabila nilai VIF lebih

kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2009:78).

Berkaitan dengan hal tersebut, adakalanya terjadi kesalahan uji multikolinieritas sehingga diperlukan pengobatan terhadap gejala tersebut, yaitu melalui beberapa cara, antara lain:

- 1) Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linier di antara variabel bebas. Transformasi dapat dilakukan dalam bentuk logaritma natural dan bentuk *first difference* atau delta.
- 2) Keluarkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel bebas lainnya untuk membantu prediksi.
- 3) Gunakan model dengan variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi (jangan coba untuk menginterpretasikan koefisien regresinya).
- 4) Gunakan korelasi sederhana antar variabel bebas dan variabel terikatnya untuk memahami hubungan variabel bebas dan terikat.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam

penelitian ini menggunakan Grafik Plot (Ghozali, 2009:80). Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan SPRED, dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di-stumdized. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji *glejser*. Uji *glejser* dengan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2.5.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Kebaikan dan Signifikansi Model (*Goodness of fit test*)

Uji kebaikan dan signifikansi model dalam penelitian ini menggunakan F (simultan) dan Uji R^2 . Ukuran seberapa jauh ketepatan model yang memasukkan variabel X_1 dan X_2 dalam menerangkan variasi Y diuji atau diukur dengan uji F dan koefisien determinasi (R^2). Uji F merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2006:120):

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

R = Nilai F hitung

R^2 = koefisien determinasi

n. = jumlah variabel bebas

k = jumlah sampel

Sedangkan uji kebaikan model selanjutnya digunakan pengujian koefisien determinasi. Pengujian koefisien determinasi majemuk (*Multiple Coefficient of Determination*) merupakan ikhtisar yang menyatakan tingkat pengaruh fungsi regresi dengan uji R^2 . Dalam uji koefisien determinasi, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dalam prosentase.

2. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan nilai karena pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah, Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Sistem Pengendalian Manajemen (X_2) dan variabel terikat adalah Kinerja Manajerial (Y). Analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang secara umum dirumuskan oleh persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2009):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

X_1 = Variabel Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Variabel Sistem Pengendalian Manajemen

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi Variabel

ϵ = Error Term

3. Uji Parsial (*Partial test*) Melalui Uji t

Pengujian secara parsial memiliki tujuan utama, yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri/individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Rumus uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2006:127) :

$$t \text{ test} = \frac{\beta}{SE(\beta_1)}$$

Keterangan :

β_1 : Koefisien regresi variabel bebas

$SE(\beta_1)$: Standar error variabel bebas

Rumusan hipotesis yang dikemukakan untuk uji secara parsial/sendiri-sendiri, ketentuan yang digunakan dalam analisis ini adalah, *Level of significance* 0,05. Uji yang dilakukan adalah uji dua sisi, yaitu sisi kiri dan sisi kanan sehingga 0,05 dibagi 2 menjadi 0,025. Berkaitan dengan hal tersebut, ketentuan penerimaan atau penolakan dalam melakukan pengujian hipotesis uji t (parsial) adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang nyata antara variabel independent terhadap variabel dependent secara individual.
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang nyata variabel independent dengan variabel dependent secara individual.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menyajikan hasil analisis data terhadap variabel penelitian serta hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS *for windows*. Sebagai tahap awal, berikut ini akan disajikan gambaran umum obyek penelitian.

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Di Kabupaten Magelang selama ini telah berdiri badan usaha milik Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang yaitu Bank Pasar Kabupaten Magelang, yang sekarang dikenal dengan nama PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang. Sesungguhnya sudah berdiri sejak tahun 1954, dengan SK DPRD Nomor 14/DPRD/54, tanggal 28 April 1954, serta diundangkan dalam lembaran Daerah seri: C, Nomor 60 tanggal 15 Nopember 1957.

Perusahaan Daerah BPR. BANK PASAR 69 Magelang yang terletak di Jalan Jend. Sarwo Edhi Wibowo Magelang, Nomor telpon (0293) 362453 (Hunting), No Faks. (0293) 364560. Merupakan lokasi yang sangat strategis yang mudah dikenal oleh masyarakat luas karena lokasi tersebut terletak diantara jalan yang menuju ke arah kota Magelang, Yogyakarta dan Purworejo, sehingga memudahkan para nasabah untuk datang. Peranan PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang tidak terlepas dari tujuan dan lapangan usahanya. Dalam peraturan Daerah No. 2 tahun 1980 pasal 3 disebutkan bahwa PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang diselenggarakan untuk :

1. Memberantas lintah darat atau pelepas uang yang berasal dari daerah Magelang terutama di pasar-pasar.
2. Memberi pinjaman guna menjalankan usaha-usaha dalam bidang perdagangan dan perusahaan-perusahaan yang lemah terutama di bidang struktur permodalannya di komplek-komplek pasar, dan tempat lainnya di wilayah Kabupaten Magelang dan sekitar, para karyawan, pegawai negeri sipil maupun TNI/POLRI, atau yang menerima penghasilan dari kas daerah, kas negara dan kantor-kantor pembayaran gaji yang berkedudukan di Kabupaten Magelang.

3. Menambah pendapatan Pemerintah Daerah

Berhubungan dengan hal-hal tersebut diatas maka PD. BPR. Bank Bapas 69 Magelang mempunyai peranan :

1. Memberantas lintah darat
2. Membantu golongan ekonomi daerah, baik pedagang, karyawan, pengusaha maupun PNS dan TNI / POLRI.
3. Menambah pendapatan Pemerintah Daerah

Guna melaksanakan tujuan tersebut Bank Pasar Kabupaten Magelang yang selanjutnya disebut dengan PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang memberi pinjaman kepada para pedagang, bakul (pedagang kecil), pengusaha, karyawan, PNS dan TNI / POLRI yang sangat memerlukan, berdasarkan kemampuan modal Bank Bapas 69 Magelang dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Tujuan pemberantasan lintah darat dan membantu golongan ekonomi lemah dalam bidang permodalan sesuai dengan *polucy* Pemerintah pusat, sedang tujuan menambah pendapatan pemerintah daerah sesuai dengan pelaksanaan dari UU No. 5 tahun 1974 tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Usaha pelaksanaan tujuan tersebut, maka PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang berusaha dalam bidang perkreditan, penerimaan tabungan dan usaha-usaha lain yang dapat menunjang tujuan tersebut. Bidang perkreditan PD. BPR BANK BAPAS 69 Magelang meliputi sektor-sektor:

1. Sektor Kredit Pasar

Sektor kredit pasar, yaitu melayani kredit bagi para bakul kecil, pedagang di pasar yang meliputi pasar di seluruh Magelang, dan sektor khusus yang melayani sektor kredit bagi pedagang-pedagang di kios-kios dan pengusaha yang setingkat.

2. Sektor Kredit Desa

Melayani kredit bagi para bakul atau pedagang kecil, petani dan pengusaha kecil di desa-desa tersebar di Magelang.

3. Sektor Kredit Pembangunan

Melayani kredit untuk meningkatkan produksi dan pembangunan bagi pengusaha, pemborong yang mendapatkan pekerjaan borongan dari pemerintah daerah dan kepala desa yang melaksanakan pembangunan.

4. Sektor Kredit Karyawan

Melayani kredit bagi pegawai negeri sipil, pensiunan pegawai pemerintah daerah dan anggota TNI / POLRI

5. Sektor Kredit Proyek Kredit Micro (PKM)

Melayani kredit bagi para pedagang kecil, pengusaha kecil yang tersebar di wilayah Magelang dengan pengambilan Maksimal kredit. Adapun dana tersebut didapatkan dari bantuan Bank Indonesia.

6. Sektor Kredit Modal Kerja (KMK)

Melayani kredit bagi para pedagang kecil, pengusaha kecil yang tersebar di wilayah Magelang dengan sektor bunga yang relatif kecil dengan maksimal jangka waktu 12 bulan. Dana kredit ini merupakan bantuan dari Bank Indonesia.

Pengambilan keputusan dalam organisasi PD. BPR. BANK BAPAS 69 Magelang, terutama yang menyangkut hal-hal strategis operasional perusahaan yang dilakukan oleh direksi sebagai pimpinan perusahaan. Proses pengambilan keputusan biasanya dilakukan dengan musyawarah antara departemen-departemen terkait dalam organisasi beserta staf ahli. Hal ini dimaksud untuk melihat permasalahan agar lebih kongrit dan riil, agar keputusan yang diambil dapat tepat dan dapat dijadikan landasan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Perusahaan juga memberikan otoritas/wewenang kepada departemen-departemen untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan taktis ataupun *urgent* dalam pelaksanaan tugas anggotanya dengan tetap mengacu pada

peraturan organisasi yang ada. Karyawan lapangan yang menghadapi permasalahan yang mendesak membutuhkan keputusan dengan segera, diberi hak untuk melakukan pengambilan keputusan, dan keputusan tersebut harus dilaporkan pada kepala bagian/atasan masing-masing untuk dipertanggung jawabkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen di PD. BPR. BANK BAPAS 69 Magelang dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat kelenturan yang cukup tinggi namun tetap terkendali. Kebijakan tersebut dimaksud agar dapat memperlancar tugas karyawan dan pencapaian kinerja organisasi yang tinggi.

4.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang terdiri dari manajer tingkat atas, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah dengan menggunakan *purposive sampling*. Berkaitan dengan kriteria sampel yang digunakan, maka secara spesifik jumlah sampel yang digunakan dapat disajikan sebagai Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Sampel Penelitian

Unit Kerja	Jumlah Responden	Kuesioner Kembali
Kepala Biro	2	2
Bagian Personalia	3	2
Koordinator Operasional Unit Cabang	1	1
Kepala Unit Kantor Cabang	18	18
Bagian Kredit	6	5
Bagian Angsuran	2	2
Sekretariat	2	2
Bagian Pengerahan Dana	2	2
Bagian Kasir	2	1
Bagian Sistem Akt dan Pembukuan	2	2
Jumlah Responden	40	37
Respon rate	100%	92,5%

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa, responden yang memberikan tanggapan dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut sebanyak 37 dengan *respon rate* sebesar 92,5% dari seluruh responden yang dijadikan sampel.

4.3. Profil Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka dapat disajikan profil responden sebagaimana berikut ini.

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.2 berikut ini.

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	28	77,8%
Perempuan	9	22,2%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 28 orang pegawai atau 77,8% dan sisanya memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang pegawai atau 22,2% dari seluruh responden yang dijadikan sampel.

2. Responden Berdasarkan Umur

Gambaran umum responden berdasarkan tingkat umur/usia dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Keterangan	Jumlah	Prosentase
20 – 30 Tahun	9	24,3%
31 – 40 Tahun	15	40,5%
41 – 50 Tahun	12	32,2%
➤ 50 Tahun	1	3,0%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat umur 31–40 tahun, yaitu sebanyak 15 orang pegawai atau 40,5% dan sisanya memiliki tingkat umur 41–50 tahun

sebanyak 12 orang pegawai atau 32,2% dari seluruh pegawai. Sisanya berumur antara 20–30 tahun sebanyak 9 orang dan umur >50 tahun sebanyak 1 orang responden. Kondisi ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai tingkat umur produktif, khususnya dalam pencapaian kinerja.

3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Diploma	5	13,5%
Sarjana	30	81,1%
Pasca Sarjana	2	5,4%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan sarjana, yaitu sebanyak 30 orang atau 81,1% dan sisanya memiliki tingkat pendidikan diploma dan pasca sarjana masing-masing sebanyak 5 atau 13,5% dan pasca sarjana 2 orang atau 5,4% dari responden, sehingga sebagian besar responden berpendidikan memadai.

4. Responden Berdasarkan Masa Kerja

Gambaran umum responden berdasarkan masa kerja dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.5
Responden Berdasarkan Masa Kerja

Keterangan	Jumlah	Prosentase
2 – 5 Tahun	4	10,1%
6 – 9 Tahun	11	29,7%
10 – 15 Tahun	13	35,1%
> 15 Tahun	9	25,1%
Jumlah	37	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.5 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden memiliki masa kerja 10–15 tahun yaitu 13 orang pegawai atau 35,1% dari seluruh responden. Karyawan dengan masa kerja 2–5 tahun sebesar 4 orang atau 10,1% dari seluruh responden. Karyawan dengan masa kerja 6–9 tahun sebesar 11 orang atau 29,7% dan sisanya memiliki masa kerja >15 tahun, yaitu sebesar 9 orang atau 25,1% dari seluruh responden yang dijadikan sampel.

4.4. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskripsi merupakan paparan hasil pengumpulan data yang memberikan analisis secara deskriptif tentang data-data dari setiap variabel yang diteliti mencakup nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Adapun diskripsi data ini dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.6.

Tabel 5.6
Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	37	21.00	30.00	25.7027	2.70663
SIA	37	10.00	20.00	16.7297	2.91213
SPM	37	14.00	20.00	17.2162	1.68548
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa, jumlah responden (N) sebesar 37 orang, dimana variabel kinerja manajerial memiliki nilai terendah (nilai minimum) sebesar 21 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 30 dengan rata-rata (*mean*) sebesar sebesar 25,7027. Kondisi ini menunjukkan kinerja manajerial yang ada selama ini baik karena memiliki nilai rata-rata mendekati nilai maksimum dari tanggapan tentang indikator yang ada.

Selanjutnya, variabel sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki nilai terendah (nilai minimum) sebesar 10 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 20 dengan rata-rata (*mean*) tanggapan 2 sebesar sebesar 16,729. Kondisi ini menunjukkan bahwa, tanggapan responden tentang sistem informasi akuntansi (SIA) adalah baik, karena berada pada skala nilai rata-rata tanggapan mendekati nilai maksimum tanggapan yang ada.

Variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) memiliki nilai terendah (nilai minimum) sebesar 14 dan nilai tertinggi (nilai maksimum) sebesar 20 dengan rata-rata (*mean*) persepsi karyawan sebesar sebesar 17,2162. Kondisi ini menunjukkan tanggapan responden tentang sistem pengendalian manajemen (SPM) yang ada selama ini adalah baik, karena berada pada skala nilai rata-rata tanggapan yang mendekati nilai maksimum.

4.5. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang diperoleh dari tiap-tiap instrumen pernyataan yang digunakan sebagai indikator. Berkaitan dengan hal tersenut, uji validitas data yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada nilai *Correlation Product Moment* dan dibandingkan dengan r tabel. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka data-data tersebut valid, demikian pula sebaliknya. Adapun hasil analisis dapat disajikan sebagaimana Tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5.7
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Item Pertanyaan	Correlation Product Moment Signifikansi α 5%	Nilai r Tabel N=37	Keterangan
Kinerja Manajerial			
P1Y	0,855	0,321	Valid
P2Y	0,815	0,321	Valid
P3Y	0,888	0,321	Valid
P4Y	0,753	0,321	Valid
P5Y	0,769	0,321	Valid
P6Y	0,776	0,321	Valid
Sistem Informasi Akuntansi			
P1X1	0,910	0,321	Valid
P2X1	0,945	0,321	Valid
P3X1	0,937	0,321	Valid
P4X1	0,913	0,321	Valid
Sistem Pengendalian Manajemen			
P1X2	0,858	0,321	Valid
P2X2	0,915	0,321	Valid
P3X2	0,805	0,321	Valid
P4X2	0,836	0,321	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat dilihat bahwa variabel kinerja manajerial yang memiliki 6 item pernyataan yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi $<0,05$ sehingga tiap item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Variabel sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki 4 item pernyataan yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi $<0,05$ sehingga tiap item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Variabel system pengendalian manajemen (SPM) memiliki 4 item pernyataan yang menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi $<0,05$ sehingga tiap item pertanyaan dapat dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui kualitas instrument yang digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut, uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai uji *alpha cronbach* yang dibandingkan dengan nilai Nunally 0,60. Berkaitan dengan hal tersebut, nilai alpha dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut.

Tabel 5.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Nunnally 0,60	Status
Kinerja Manajerial	0,801	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0,846	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)	0,830	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.8 di atas dapat diketahui bahwa, semua nilai *Cronbach alpha* variabel yang diteliti memiliki nilai $> 0,60$ atau berada diatas nilai Nunnaly (0,60). Atas dasar hal tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen pada tiap-tiap variabel, yaitu kinerja manajerial, system informasi akuntansi (SIA), dan system pengendalian manajemen (SPM) memiliki tingkat kehandalan yang baik (*reliable*) dan dapat mengukur variabel sebagaimana mestinya, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

4.6. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini ini menggunakan nilai *Kolmogorof-Smirnof*. Hasil analisis uji normalitas ini disajikan sebagaimana Tabel 5.9 berikut.

Tabel 5.9
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69281051
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang Diolah Tahun 2012

Hasil penghitungan analisis normalitas data dapat diinterpretasikan dengan kaitannya pada kaidah uji normalitas, jika nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka data penelitian yang didapatkan tersebut berdistribusi normal dan jika nilai $p < 0,05$, maka data penelitian yang didapatkan tersebut berdistribusi tidak normal.

Didasarkan pada Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov Z* Nilai Most Extreme Differences Absolute diatas merupakan nilai statistik D pada uji K-S, nilai D pada uji terhadap masing-masing variabel diatas adalah 0,237 dan 0,237, artinya ($p > 0,05$), maka data terdistribusi secara normal.

Nilai Z pada uji ini juga dapat dilihat dan paling sering digunakan sebagai indikator, dimana nilainya adalah 1,442 berarti $p > 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

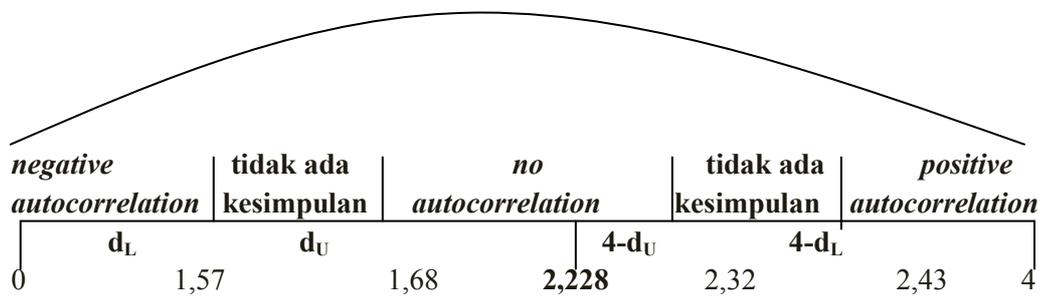
Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW Test). Berkaitan dengan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui hasil uji sebagaimana Tabel 5.10 berikut.

Tabel 5.10
Nilai *Durbin Watson*

Model	R	Durbin-Watson
1	.701 ^a	2.228

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 5.10 terlihat bahwa nilai *Durbin Watson Test* sebesar 2,228 yang berada diantara nilai d_U 1,680 – 4- d_U 2,32. Berdasarkan uji tersebut tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah *no autocorrelation* sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi sehingga model regresi tersebut dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji daerah autokorelasi dengan menggunakan angka d_L dan d_U pada Tabel Durbin Watson, sebagaimana disajikan dalam Gambar 4.1.



Gambar 4.1
Pengujian Autokorelasi

Gambar 4.1 menunjukkan *Durbin Watson Test* mempunyai nilai 2,228. Berdasarkan uji tersebut tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah *no autocorrelation* sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik autokorelasi sehingga model regresi tersebut dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

3. Uji Multikolinierity

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance*, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2009:95). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang atau sebaliknya. Berkaitan dengan analisis yang telah dilakukan, berikut ini disajikan hasil uji multikolinieritas sebagaimana Tabel 5.11 berikut.

Tabel 5.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	.971	1.530
Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)	.920	1.315

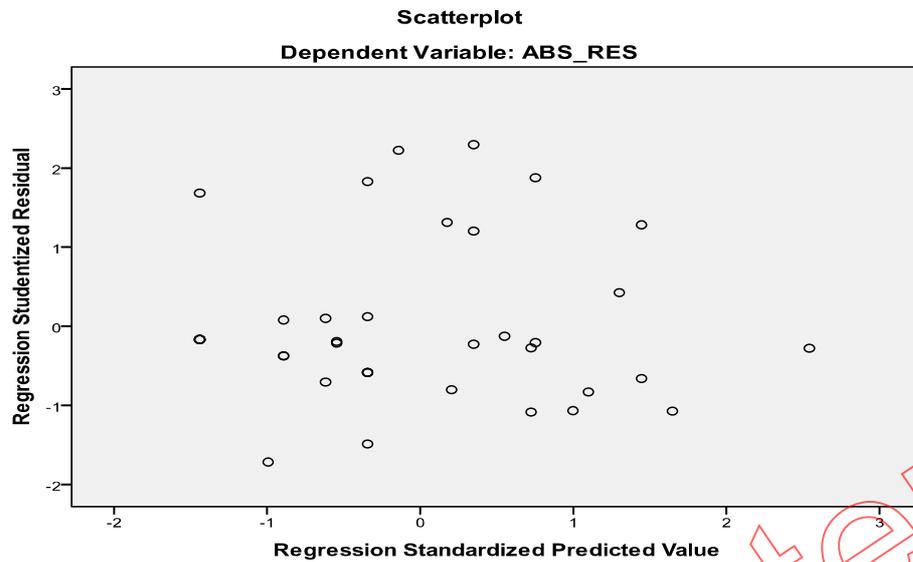
a. Kinerja Manajerial

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa, variabel system informasi akuntansi (SIA) memiliki nilai VIF sebesar 1,530 yang berarti memiliki nilai kurang dari 10. Variabel system pengendalian manajemen (SPM) memiliki nilai VIF sebesar 1,315 yang berarti memiliki nilai kurang dari 10, sehingga semua variabel memiliki nilai $tolerance < 0,10$ atau $VIF > 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada model regresi tidak terdapat problem multikolinieritas.

4. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan varian yang tidak konstan dari distribusi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan ketentuan, apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil analisis heterokedastisitas secara lebih jelas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagaimana Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2

Grafik Plot Uji Heterokedastisitas

Didasarkan pada Gambar 4.2 grafik *scatterplots* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel yang diteliti sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 5.12

Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.760	2.336		.753	.456
	SIA	-.052	.074	-.122	-.708	.484
	SPM	.085	.127	.115	.669	.508

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : SPSS for Windows

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai thitung yang signifikan atau nilai signifikan (sig) lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan nilai yang terjadi pada nilai variabel terikat yaitu kinerja manajerial yang disebabkan oleh perubahan nilai variabel bebas, yaitu; system informasi akuntansi (SIA) dan system pengendalian manajemen (SPM). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut (Lampiran Regresi Tabel Coeficients) yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5.13 berikut ini.

Tabel 5.13
Nilai Regesi Dari Nilai Coeficients

Model Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
1 (Constant)	23.209	5.097	
SIA	.478	.161	.284
SPM	.369	.278	.243

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial
Sumber : data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan pada hasil analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 5.13, selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi untuk selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap nilai-nilai tersebut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

$$Y = 23,209 + 0,478X_1 + 0,369X_2$$

Berdasarkan pada hasil persamaan linier ini, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 20,209 merupakan nilai yang dimiliki kinerja manajerial apabila variabel lain yang diteliti tidak memiliki nilai. Artinya, apabila tidak ada variabel yang diteliti maka nilai kinerja manajerial akan tetap atau konstan sebesar 23,209. Kondisi ini disebabkan adanya faktor lain yang memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial di luar variabel yang diteliti.

Nilai koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (SIA) sebesar 0,478 menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial apabila variabel lain yang diteliti bernilai nol. Kondisi ini memiliki arti bahwa, apabila sistem informasi akuntansi (SIA) mengalami peningkatan, maka kinerja manajerial dipersepsikan akan meningkat sebesar 0,478.

Nilai koefisien regresi variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial apabila variabel lain yang diteliti bernilai nol. Kondisi ini memiliki arti bahwa, apabila sistem pengendalian manajemen (SPM) meningkat, maka kinerja manajerial dipersepsikan akan mengalami peningkatan sebesar 0,369.

4.8. Uji Kebaikan dan Ketepatan Model (*Goodness of Fit Test*)

Uji kebaikan dan ketepatan model (*goodness of fit test*) dalam penelitian ini menggunakan uji F dan koefisien determinasi. Berkaitan dengan analisis yang dilakukan, maka dapat disajikan hasil uji F dan Koefisien determinasi sebagaimana berikut ini.

Tabel 5.14
Nilai Uji F dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	2	10.175	.000 ^a
Residual	34		
Total	36		

Nilai Adjusted R Square (R^2) = 0,468

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa, nilai F hitung sebesar 10,175 (Lampiran 12 Regresi Tabel Anova Kolom F) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 pada taraf kesalahan 5% (0,05). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari variabel bebas yang terdiri dari sistem informasi akuntansi (SIA) dan system pengendalian manajemen (SPM) terhadap variabel terikat, yaitu kinerja manajerial.

Hasil ini didukung oleh nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Didasarkan pada Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa

nilai *Adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,468. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel bebas (X) yang terdiri dari sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian manajemen (SPM) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu kinerja manajerial sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Lampiran Regresi Tabel Model Summary).

4.9. Uji Hipotesis Melalui Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji secara parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri. Pengujian ini menggunakan dasar nilai signifikansi yang dicapai pada tiap-tiap variable. Berkaitan dengan hasil yang dicapai, berikut ini disajikan hasil analisis sebagaimana disajikan pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15
Hasil Analisis Uji Secara Parsial (Uji t)

Variabel Penelitian	T	Sig.	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	3.488	.002	Mampu Menolak Ho
Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)	3.247	.007	Mampu Menolak Ho

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

Didasarkan hasil nilai-nilai yang dicapai pada setiap variabel sebagaimana disajikan Tabel 5.15, selanjutnya dapat diinterpretasikan nilai-nilai variabel penelitian tersebut sebagaimana berikut ini.

1. Pengaruh SIA Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil analisis variabel sistem informasi akuntansi (SIA) menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi sebesar 0,002 dengan taraf kesalahan 5% yang merupakan uji 2 sisi (*two tailed test*) sehingga $\alpha/2=0,05/2=0,025$ (Lampiran Tabel t), sehingga nilai signifikansi $0,002<0,05$. Atas dasar hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap kinerja manajerial.

2. Pengaruh SPM Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil analisis variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) menunjukkan bahwa, tingkat signifikansi sebesar 0,007 dengan taraf kesalahan $\alpha=5\%$ yang merupakan uji 2 sisi (*two tailed test*) sehingga $\alpha/2=0,05/2=0,025$ (Lampiran Tabel t), sehingga nilai signifikansi $0,07<0,05$. Atas dasar hasil tersebut dapat dikatakan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel sistem pengendalian manajemen (SPM) terhadap kinerja manajerial.

4.10. Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa, aspek-aspek yang terdapat pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berupa; cakupan informasi keuangan yang luas, informasi yang disajikan ringkas, mudah

dipahami. saling berkaitan, dan informasi yang diberikan tepat waktu dapat meningkatkan pencapaian kinerja manajerial dalam perusahaan.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Wilkinson (2001) bahwa, sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi yang memproses input sehingga menghasilkan output untuk mencapai tujuan khusus manajemen. Proses adalah inti dari sistem informasi akuntansi manajemen. Proses dapat dijelaskan oleh aktivitas seperti pengumpulan, (*collecting*), pengukuran (*measuring*), penyimpanan (*storing*), analisis (*analysis*), pelaporan (*reporting*), dan pengelolaan (*managing*) informasi.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heni (2004) tentang “Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk” bahwa, pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan pada kinerja manajerial. Kondisi ini didasarkan pada fungsi sistem pengendalian manajemen sebagai alat kontrol aktivitas manajer dalam mengelola perusahaan. Lebih lanjut, Julianti dan Evelyn (2003) secara umum menunjukkan bahwa, terdapat korelasi antara karakteristik informasi yang terdiri dari *broadscope*, agregasi, integrasi dan *timeliness* dengan kinerja manajerial, meskipun tingkat hubungan tersebut bervariasi dalam mencapai kinerja. Risiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan dapat diminimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) terhadap kinerja manajerial. Hasil ini menunjukkan bahwa, aspek-aspek yang terdapat pada Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) berupa; standar pekerjaan yang jelas, laporan disusun secara berkala, adanya jadwal kerja, dan pelaksanaan evaluasi pekerjaan yang rutin dilakukan dipersepsikan memberikan dampak positif dalam pencapaian kinerja manajerial.

Kondisi ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2001) bahwa, pengendalian manajemen itu sendiri adalah suatu proses yang dijalankan untuk dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dalam perusahaan, yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang dipenuhinya tujuan pengendalian. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, setiap alat pengendali kinerja mampu menjelaskan bentuk prioritas yang berbeda, memungkinkan setiap karyawan untuk memasuki arah dan tujuan strategi dan mewujudkan strategi tersebut kemudian mengkomunikasikan arah dan tujuan bisnis mereka (Simons, 2000 dalam Rahman dkk, 2007).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Salman dan Gudono (2006) tentang “Hubungan Komponen Sistem Pengendalian Manajemen (*Quality Goal*, *Quality Feedback*, dan *Quality Incentive*) terhadap Kinerja Kualitas dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan”,

memberikan bukti secara empiris mengenai hubungan faktor-faktor sistem pengendalian manajemen (*quality goal*, *quality feedback*, dan *quality incentive*) terhadap kinerja kualitas, hubungan dari kinerja kualitas terhadap kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan, dan hubungan kepuasan pelanggan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang menerapkan *total quality management*.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

Bagian ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat disajikan sebagaimana berikut ini.

1. Kesimpulan

1. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden melalui *purposive sampling*, sesuai dengan jumlah responden yang ada sehingga *respon rate* sebesar 92,5%.
2. Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial pada PD. BPR Bank Bapas 69 Kabupaten Magelang. Dengan demikian H1 diterima.
3. Variabel Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Manajerial pada PD. BPR Bank Bapas 69 Kabupaten Magelang. Dengan demikian H2 diterima.

2. Keterbatasan

Didasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, beberapa keterbatasan yang ada berkaitan dengan pembahasan yang dilakukan yakni variabel bebas dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 46,8 % sehingga sisanya 53,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

3. Saran

Didasarkan pada keterbatasan yang ada, saran-saran yang dapat dikemukakan yakni dengan melakukan penambahan dan pengembangan variabel baik keuangan (profitabilitas, kesehatan perusahaan, dan sejenisnya) maupun non keuangan (komitmen organisasi, SIM, kompetensi karyawan, lingkungan strategis dan kepemimpinan), sehingga hasil yang dicapai tentang analisis kinerja menjadi lebih baik.

4. Implikasi Manajerial

1. Didasarkan pada hasil yang dicapai, implikasi bagi pihak manajemen berupa bahan masukan dalam membuat pembahasan sebagai dasar peningkatan kinerja manajerial dan kinerja organisasi melalui pemberdayaan dan optimalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian manajemen (SPM).
2. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi peningkatan kompetensi karyawan dalam penguasaan sistem informasi akuntansi (SIA) dan sistem pengendalian manajemen (SPM) agar dapat menyediakan informasi keuangan dan non keuangan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, Lucia Spacia dan Brialiantien, Irmaya. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Artikel. Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. STIE Perbana Surabaya.
- Agoes, Sukrisno. 2003. *Pemeriksaan Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Alvin, Arens A, Loebbecke K. James. 1995. *Auditing-Suatu Pendekatan Terpadu*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Balianus, Patria, 2005. Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. (Studi Empiris pada Kawasan Industri Maluku). *Jurnal Riset. Akuntansi*, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra
- Cahyono, Budi. Aldi Reza. Sri Budiarti. 2007. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk. *Simposium Nasional Akuntansi XI* Pontianak
- Dian, Candrawati. 2005. Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *Artikel, Seminar Nasional Akuntansi Padang* 23–26 Agustus
- Djumaili, Salma. 2006. Hubungan Komponen Sistem Pengendalian Manajemen (*Quality Goal, Quality Feedback, dan Quality Incentive*) terhadap Kinerja Kualitas dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Fazlim Syam, dan Maryasih, Lilis, 2006. Sistem Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Provinsi NAD). *Artikel, Seminar Nasional Akuntansi Padang* 23 – 26 Agustus

Gozhali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Govindarajan, V., and A. K. Gupta. 1985. Linking control systems to business unit strategy: Impact on performance. *Accounting, Organizations and Society* 10 (1): 51-66.

Heni, Bertha Kusuma. 2004. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Hubungan Manajemen Kualitas Proses Dan Kinerja Kualitas Produk. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*

Julianti dan Evelyn, 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 110 – 122.

Jusuf, Amir Abadi. 2007. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Murtanto. 2005. Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 2 (1) :37-51. Yogyakarta: STIE.

Nazaruddin, Ietje. 2006. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1, No. 2, Juli, pp 141-162

Praptitorini, Mirna Dyah dan Januarti, Indira. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default Dan Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar

Rizmah, Nurchasanah dan Wiwin, Rahmanti. 2005. Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* : 47-60. Yogyakarta: STIE.

Jensen, M.C and Meckling, W.H. 1976. Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.

Jumaili, Salman dan Gudono, 2006. Hubungan Komponen Sistem Pengendalian Manajemen (*Quality Goal, Quality Feedback, dan Quality Incentive*) terhadap Kinerja Kualitas dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Julianti, Evelyn, 2003. Hubungan Karakteristik Informasi yang Dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2, Nopember 2003: 110 - 122

Rahman, Syaiful dan M. Natsir, 2007. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kejelasan Peran, Pemberdayaan Psikologis Dan Kinerja Manajerial (Pendekatan *Partial Least Square*) Penelitian Terhadap Manajer Perusahaan Manufaktur Di Jawa Tengah). *Simposium Nasional Akuntansi*. Makasar

Salman dan Gudono. 2006. Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Kualitas dan Konsekuensi terhadap Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.

Sekar Mayangsari. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6 (1) :1—22. Yogyakarta: STIE.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.

Tawaf, Tjukria P. 2003. *Audit Intern Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta. Salemba Empat.

Wilkinson . Joseph W. 1999. *Accounting and Information Systems*, Third Edition, New York: John Willey & Sons, Inc.

Yamit, Zulian. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.

Yuliana, Christina, 2010. Peran Kepemimpinan Dalam Pencapaian Kinerja Organisasi Melalui Budaya, Strategi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Organisasi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto

A. Identitas Responden

Responden :

Umur : 20-30 31-40 41-50 >51

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan : SLTA D3 S1 S2

Masa Kerja : 2 – 4 Thn
 5 – 7 Thn
 8 – 10 Thn
 > 10 Thn

B. Bobot Nilai

Kriteria	Kode	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

C. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda Chek (✓) pada Pernyataan yang anda anggap sesuai dengan kondisi yang ada !!

CONTOH PENGISIAN

Pekerjaan yang ada selama ini diselesaikan melalui prosedur yang benar.

5	✓	3	2	1
---	---	---	---	---

Variabel Kinerja Manajerial

1. Target yang ditetapkan selama ini dapat tercapai dengan baik.
2. Pekerjaan yang ada dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
3. Pekerjaan yang ada dapat diselesaikan dengan kualitas hasil yang baik.
4. Tingkat kehadiran atau tingkat presensi kerja sesuai dengan ketentuan.
5. Dalam bekerja memiliki inisiatif menyelesaikan tugas utama atau tugas pokok.
6. Dalam bekerja selalu memiliki program kerja yang jelas.

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Sistem informasi yang ada memiliki cakupan informasi yang luas.
2. Sistem informasi yang ada cukup ringkas dalam memberikan informasi keuangan
3. Sistem informasi yang ada mudah untuk dipahami.
4. Sistem informasi yang ada memberikan informasi tepat waktu.

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

Variabel Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)

1. Sistem pengendalian yang ada memberikan standar kerja yang jelas.
2. Pengendalian dilakukan dengan cara memberikan laporan secara berkala.
3. Sistem pengendalian yang ada memberikan jadwal kerja yang jelas.
4. Sistem pengendalian yang ada memberikan ruang untuk melakukan evaluasi kerja secara kontinyu.

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

5	4	3	2	1
---	---	---	---	---

**TABULASI DATA PENGISIAN KUESIONER
DARI 37 RESPONDEN**

N	Kinerja Manajerial						Total	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)				Total	Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)				Total
	Item Pernyataan							Item Pernyataan					Item Pernyataan				
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
2	4	5	5	5	5	4	28	4	4	5	5	18	4	4	4	4	16
3	4	4	4	5	5	5	27	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
4	5	5	5	5	5	5	30	4	5	5	5	19	5	5	4	5	19
5	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	14	5	5	4	4	18
6	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
7	4	4	3	5	4	3	23	3	3	3	3	12	5	5	5	5	20
8	5	5	5	5	5	5	30	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	3	12	5	4	4	5	18
10	3	4	3	4	4	3	21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
11	5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	3	12	4	4	4	4	16
12	4	4	3	5	4	3	23	2	3	3	4	12	4	4	4	4	16
13	5	5	5	5	5	5	30	3	3	3	3	12	4	3	3	4	14
14	3	4	3	4	4	4	22	2	3	2	3	10	4	4	4	4	16
15	4	4	4	4	4	4	24	3	3	4	4	14	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
17	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	4	4	24	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16
19	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18
20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
21	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	16	5	4	5	4	18
22	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
23	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
24	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
25	4	4	5	5	5	5	28	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
26	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
27	4	4	4	5	5	4	26	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17
28	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
29	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
30	4	4	5	5	5	4	27	4	5	4	4	17	5	5	4	5	19
31	5	4	4	5	5	5	28	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
32	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
33	5	5	5	5	4	4	28	5	4	4	4	17	4	5	5	5	19

34	5	5	4	4	4	5	27	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19
35	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
36	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16
	157	159	155	165	160	155	951	154	155	153	157	619	161	160	158	158	637

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2012

STIE BPD Jateng

DATA ANALISIS VARIABEL PENELITIAN
DARI 37 RESPONDEN

N	Variabel Penelitian		
	Kinerja Manajerial	SIA	SPM
1	24	16	16
2	28	18	16
3	27	17	16
4	30	19	19
5	24	14	18
6	21	16	16
7	23	12	20
8	30	16	20
9	24	12	18
10	21	20	20
11	30	12	16
12	23	12	16
13	30	12	14
14	22	10	16
15	24	14	16
16	24	18	16
17	24	18	16
18	24	16	16
19	24	20	18
20	24	16	16
21	28	16	18
22	24	20	20
23	30	20	20
24	26	16	16
25	28	16	16
26	24	16	20
27	26	20	17
28	28	17	16
29	24	20	16
30	27	17	19
31	28	20	18
32	30	20	16
33	28	17	19

34	27	16	19
35	24	20	16
36	24	20	16
37	24	20	16

STIE BPD Jateng

Correlations_Kinerja Manajerial

		Correlations						
		p1y	p2y	p3y	p4y	p5y	p6y	total_y
p1y	Pearson Correlation	1	.835**	.727**	.541**	.400*	.597**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.014	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p2y	Pearson Correlation	.835**	1	.722**	.523**	.386*	.462**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.018	.004	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p3y	Pearson Correlation	.727**	.722**	1	.565**	.597**	.641**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p4y	Pearson Correlation	.541**	.523**	.565**	1	.751**	.365*	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.026	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p5y	Pearson Correlation	.400*	.386*	.597**	.751**	1	.692**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.014	.018	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p6y	Pearson Correlation	.597**	.462**	.641**	.365*	.692**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.026	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
total_y	Pearson Correlation	.855**	.815**	.888**	.753**	.769**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

Correlations

		p1y	p2y	p3y	p4y	p5y	p6y	total_y
p1y	Pearson Correlation	1	.835**	.727**	.541**	.400*	.597**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.014	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p2y	Pearson Correlation	.835**	1	.722**	.523**	.386*	.462**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.018	.004	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p3y	Pearson Correlation	.727**	.722**	1	.565**	.597**	.641**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p4y	Pearson Correlation	.541**	.523**	.565**	1	.751**	.365	.753**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.026	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p5y	Pearson Correlation	.400*	.386*	.597**	.751**	1	.692**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.014	.018	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
p6y	Pearson Correlation	.597**	.462**	.641**	.365	.692**	1	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.026	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
total_y	Pearson Correlation	.855**	.815**	.888**	.753**	.769**	.776**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations_SIA

Correlations

		p1x1	p2x1	p3x1	p4x1	total_x1
p1x1	Pearson Correlation	1	.872**	.754**	.704**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
p2x1	Pearson Correlation	.872**	1	.821**	.801**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
p3x1	Pearson Correlation	.754**	.821**	1	.918**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	37	37	37	37	37
p4x1	Pearson Correlation	.704**	.801**	.918**	1	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37
total_x1	Pearson Correlation	.910**	.945**	.937**	.913**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations_SPM

Correlations

		p1x2	p2x2	p3x2	p4x2	total_x2
p1x2	Pearson Correlation	1	.735**	.507**	.699**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
p2x2	Pearson Correlation	.735**	1	.697**	.670**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37
p3x2	Pearson Correlation	.507**	.697**	1	.522**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001	.000
	N	37	37	37	37	37
p4x2	Pearson Correlation	.699**	.670**	.522**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	37	37	37	37	37
total_x2	Pearson Correlation	.858**	.915**	.805**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Variabel Kinerja Manajerial

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1y	4.2432	.59654	37
p2y	4.2973	.51988	37
p3y	4.1892	.65988	37
p4y	4.4595	.50523	37
p5y	4.3243	.47458	37
p6y	4.1892	.56949	37
total_y	25.7027	2.70663	37

**Reliability Variabel SIA
Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1x1	4.1622	.89795	37
p2x1	4.1892	.77595	37
p3x1	4.1351	.78748	37
p4x1	4.2432	.68335	37
total_x1	16.7297	2.91213	37

**Reliability Variabel SPM
Scale: ALL VARIABLES**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
p1x2	4.3514	.48398	37
p2x2	4.3243	.52989	37
p3x2	4.2703	.50819	37
p4x2	4.2703	.45023	37
total_x2	17.2162	1.68548	37

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69281051
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.228

Uji Multikolinierity

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIA	.971	1.530
SPM	.920	1.315

Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1.760		
	SIA	-.052	.074	-.122	-.708	.484
	SPM	.085	.127	.115	.669	.508

a. Dependent Variable: ABS_RES

Analisis Regresi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	37	21.00	30.00	25.7027	2.70663
SIA	37	10.00	20.00	16.7297	2.91213
SPM	37	14.00	20.00	17.2162	1.68548
Valid N (listwise)	37				

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SPM, SIA ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.491	.468	2.77088	2.228

a. Predictors: (Constant), SPM, SIA

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.686	2	1.343	10.175	.000 ^a
	Residual	261.044	34	7.678		
	Total	263.730	36			

a. Predictors: (Constant), SPM, SIA

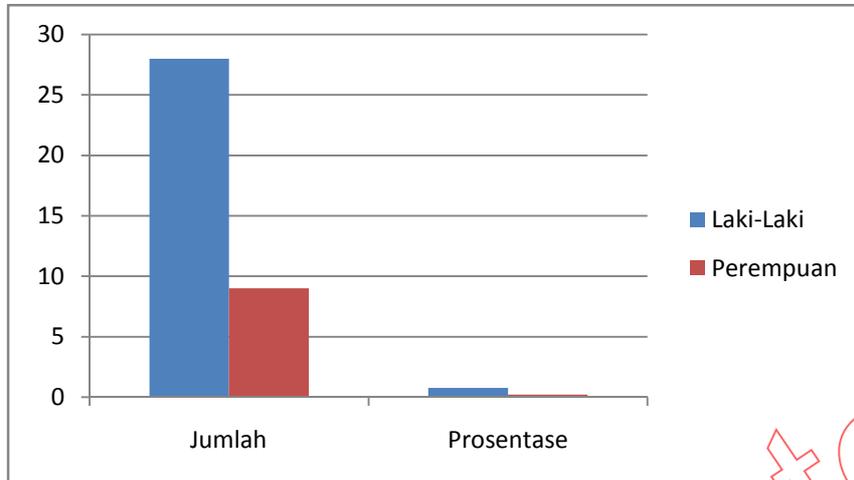
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Coefficients^a

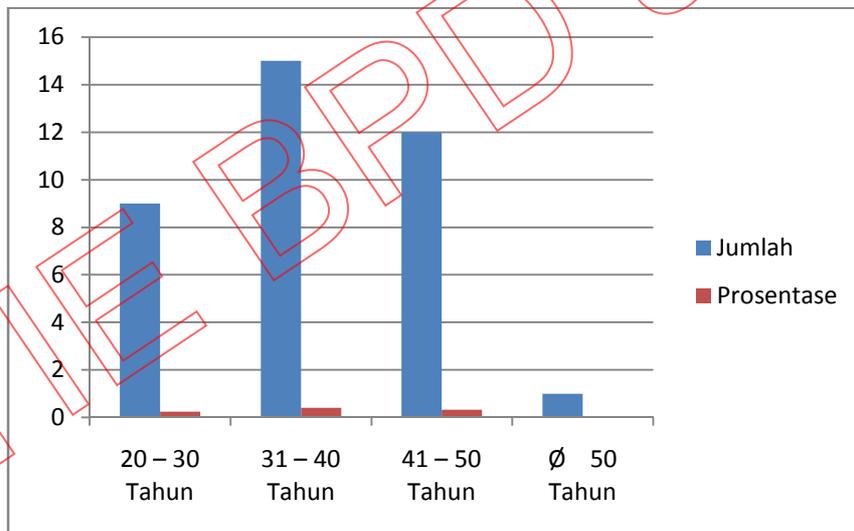
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	23.209	5.097		4.554	.000		
	SIA	.478	.161	.284	3.488	.002	.971	1.530
	SPM	.369	.278	.243	3.247	.007	.920	1.315

STIE BPD Jateng

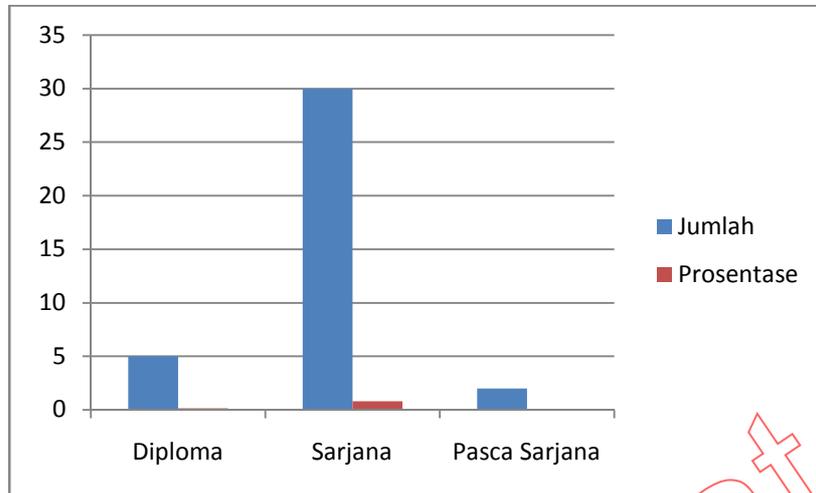
Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



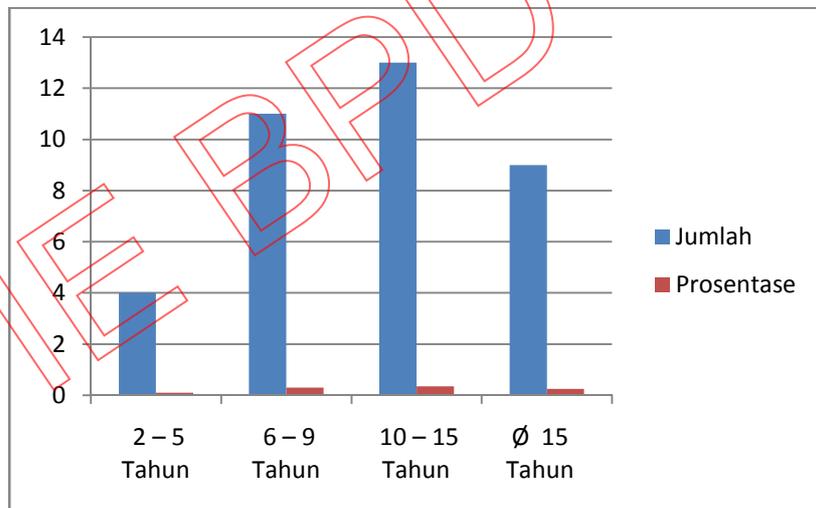
Gambar 4.2
Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Umur



Gambar 4.3
Diagram Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 4.4
Diagram Responden Berdasarkan Masa Kerja



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : CHRISTINA TIKA PERMATASARI TONNY SAPUTRI
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 19 Agustus 1990
Alamat : Jln. Jeruk 1 no. 10 Perumnas Kalinegoro Kecamatan Mertoyudan
Kabupaten Magelang
No. HP : 085 727 771 474

PENDIDIKAN FORMAL

1996 – 2002	SDN KALINEGORO 3
2002 – 2005	SMP TARAKANITA MAGELANG
2005 – 2008	SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN

Semarang, 3 Desember 2012

Penulis

CHRISTINA TIKA PTS